

DOA PRAKTIS

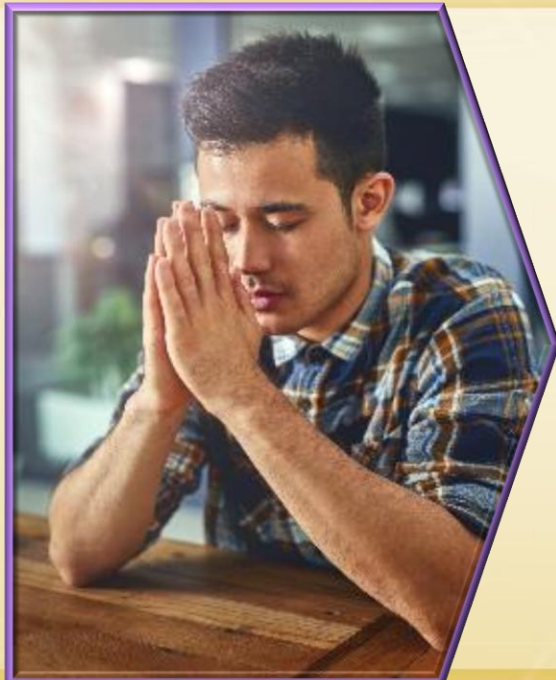
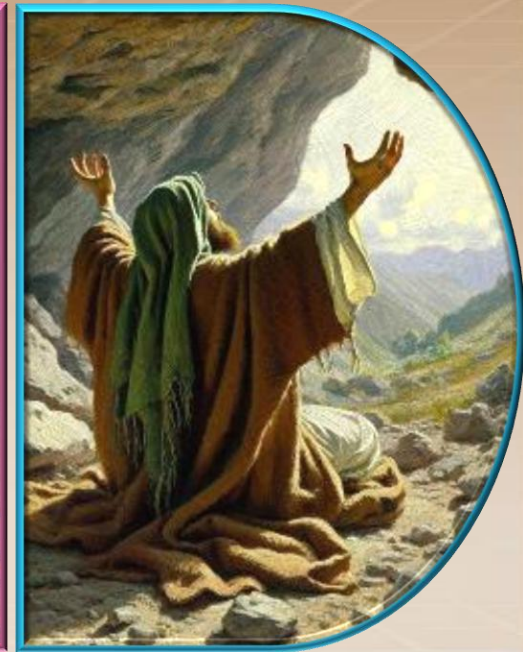
Lesson 7 for May 16, 2026

“Percayalah
kepada-Nya setiap
waktu, hai umat,
curahkanlah isi
hatimu di hadapan-
Nya; Allah ialah
tempat perlindungan
kita. S e l a”

(Mazmur 62:9)



Paulus menasihati kita untuk terus “berdoa setiap waktu” (Ef 6:18), bahkan ketika dunia kita seakan runtuh; bahkan ketika waktu berlalu dan kita tidak melihat jawaban atas doa-doa kita. Dalam keadaan seperti itu, doa-doa Elia dan Hana akan menolong serta menguatkan kita. Tetapi bagaimana seharusnya kita berdoa? Apa yang harus kita minta? Haruskah kita berdoa sendiri atau bersama orang lain? Apakah doa hanya memungkinkan kita berbicara kepada Allah, atau juga memungkinkan kita mendengarkan Dia?



- Doa-doa di masa sulit:
 - ▶ Elia: Doa di tengah krisis
 - ▶ Hana: Jawaban yang tak kunjung datang
- Model doa:
 - ▶ Yesus: Isi doa
 - ▶ Daniel: Struktur doa
- Empat pertanyaan tentang doa



DOA-DOA DI MASA SULIT

ELIA: DOA DI TENGAH KRISIS

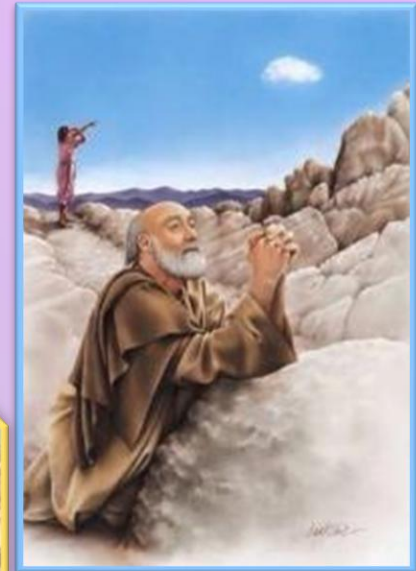
"Jawabnya: "Aku bekerja segiat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku." (1 Raja-raja 19:10)



Bagaimana Allah menjawab doa-doa kita di tengah krisis?

Setelah doa sederhana dari Elia, Allah segera menjawab dengan api (1 Raja-raja 18:36-38).

Setelah tujuh kali berdoa meminta hujan, Allah mengirimkan awan kecil yang berubah menjadi badai besar (1 Raja-raja 18:42-45).



Ketika Elia meminta kematian, Allah tetap diam, tetapi mengutus malaikat-Nya untuk memberi makan dia (1 Raja 19:4-8).

Saat putus asa di dalam gua, akhirnya Elia mendengar suara Allah yang menjawab doanya yang penuh keputusasaan (1 Raja 19:9-18).

Satu jawaban datang dengan segera dan ajaib. Jawaban lainnya datang setelah tujuh kali doa dipanjatkan, lalu hujan yang diminta pun turun. Dan akhirnya, setelah 40 hari, datang jawaban berupa firman yang menguatkan dan menghibur. Allah mengetahui bagaimana dan kapan menjawab setiap situasi dalam hidup kita.



HANA: JAWABAN YANG TAK KUNJUNG DATANG

"Untuk mendapat anak inilah aku berdoa, dan TUHAN telah memberikan kepadaku, apa yang kuminta dari pada-Nya." (1 Samuel 1:27)

Doa Hana untuk memperoleh seorang anak tampaknya seperti doa yang dijawab dengan cepat oleh Allah (tentu saja setelah sembilan bulan penantian yang penuh sukacita) (1 Samuel 1:9-20).

Namun, ketika kita membaca ayat-ayat sebelumnya, kita melihat bahwa jawaban itu sebenarnya memerlukan waktu yang sangat lama untuk terwujud (1 Samuel 1:1-8). Penina, istri Elkana yang lain, memiliki "anak-anak"—artinya lebih dari satu anak laki-laki—dan "dari tahun ke tahun" ia menyakiti hati Hana karena Allah belum mengaruniakan anak kepadanya.

Dari sudut pandang ini, berapa lama Hana telah memohon seorang anak tanpa menerima jawaban?

Terkadang, keheningan Allah dapat disebabkan oleh keegoisan kita (Yakobus 4:3); dosa yang dipelihara (Mazmur 66:18); kurangnya iman (Yakobus 1:6); atau, memang belum waktunya.

Bagaimanapun juga, Allah melihat seluruh gambaran dan mengetahui apa yang terbaik bagi kita (Yeremia 29:11). Ia akan selalu menjawab, pada waktu-Nya sendiri dan dengan cara-Nya sendiri, doa yang dipanjatkan dalam iman (1 Yohanes 5:14-15).



MODEL-MODEL DOA



YESUS: ISI DOA

"Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu," (Matius 6:9)



Membuat doa yang panjang dan bertele-tele untuk mengesankan serta mendapatkan pujian dari para pendengar bukanlah gaya doa yang diajarkan Yesus kepada kita (Matius 6:5-8).

Doa kita seharusnya tulus dan sederhana, menggunakan bahasa sehari-hari. Doa adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan kita.



"Belajarlah berdoa secara singkat dan langsung pada intinya, meminta hanya apa yang benar-benar kamu perlukan. Belajarlah berdoa dengan suara yang hanya dapat didengar oleh Allah. Janganlah mempersembahkan doa-doa yang dibuat-buat, tetapi permohonan yang sungguh-sungguh dan penuh perasaan, yang menyatakan kerinduan jiwa akan Roti Hidup." (E.G.W. "Our high Calling", May 4)





YESUS: ISI DOA



Ini adalah model doa yang Yesus berikan kepada kita:

“Bapa kami yang di surga”

Kita perlu menyadari hubungan pribadi kita dengan Bapa seluruh umat manusia.

“Dikuduskanlah nama-Mu”

Mengakui kekudusan Allah membawa kita lebih dekat kepada-Nya dengan penghormatan dan penghargaan.

“Datanglah kerajaan-Mu”

Marilah kita merindukan kedatangan Yesus kembali.

“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga”

Marilah kita menerima kedaulatan ilahi dan meminta agar kehendak Allah terjadi dalam hidup kita dan di dunia ini.

“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya”

Marilah kita meminta apa yang kita perlukan untuk hidup, baik secara jasmani maupun rohani.

“Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami”

Kita perlu bertobat, mencari pengampunan, dan mengampuni mereka yang telah menyakiti kita, sama seperti Allah mengampuni kita.

“Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat”

Marilah kita memohon perlindungan dan penjagaan terhadap kejahatan yang ada di dunia ini.

“Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.”

Marilah kita mengakui bahwa segala sesuatu yang kita miliki, lakukan, dan keberadaan kita seluruhnya adalah milik Allah. Hanya Dia yang layak menerima kemuliaan dan pujian.

DANIEL: STRUKTUR DOA

"Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu." (Daniel 9:3)

Doa yang dicatat dalam Daniel 9:4-19 menyajikan kepada kita empat bagian mendasar dari doa:

Pujian (Daniel 9:4)

**Permohonan
(Daniel 9:16-19)**

**Pengakuan dosa
dan pengampunan
(Daniel 9:5-15)**

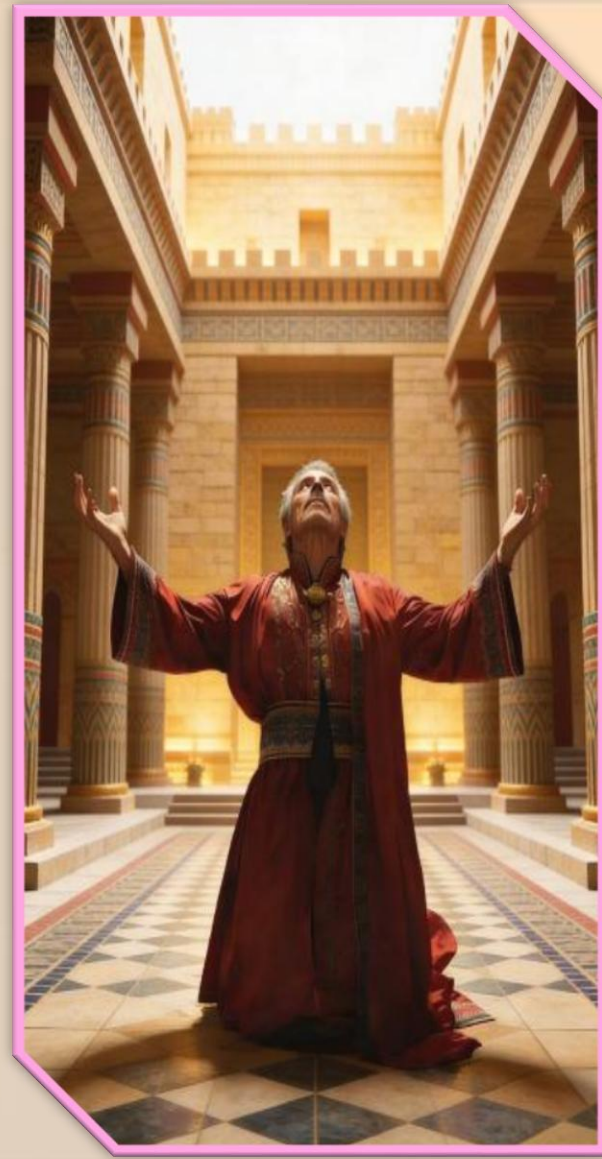
**Ucapan syukur
(Filipi 4:6)**



Daniel dihentikan oleh Gabriel sebelum ia sempat menyelesaikan doanya (bagian ucapan syukur).

Pola ini berlaku baik untuk doa pribadi maupun doa di depan umum. Tentu saja, bagian tentang "pengakuan dosa dan pengampunan" perlu disesuaikan dengan konteks doa tersebut.

Struktur ini membantu kita memusatkan doa kepada Allah, sehingga doa tidak menjadi semacam "daftar belanja" dari gudang ilahi.





EMPAT PERTANYAAN TENTANG DOA

Mengapa berdoa jika Allah sudah tahu segalanya?

Doa mengangkat kita kepada takhta Allah dan mendorong kita untuk memeriksa diri serta memikirkan kembali hubungan kita dengan-Nya setiap hari.

Bahkan ketika kita tidak tahu apa yang harus dikatakan, Roh Kudus menolong kita (Roma 8:26).



Mengapa berdoa ketika semuanya baik-baik saja?

Para malaikat yang tidak pernah berdosa terus-menerus menyembah Allah. Betapa lebih lagi kita seharusnya berdoa dan menyembah Dia.

Berpikir bahwa kita tidak memerlukan Allah karena segala sesuatu berjalan baik bagi kita adalah suatu kesombongan.



Dengan siapa saya harus berdoa?

Tergantung pada situasinya:

1. Dalam kesendirian. Di situlah doa menjadi lebih mendalam.
2. Dalam kesendirian. Di situlah doa menjadi lebih mendalam.
3. Di gereja.



Bagaimana saya mendengarkan?

Cara yang paling jelas dan paling aman untuk melakukannya adalah dengan menggabungkan doa dan pelajaran Alkitab sebagai bagian dari perenungan pribadi kita, sambil menghindari mengosongkan pikiran atau hanya mendengarkan diri sendiri.



“Suatu kesadaran yang mendalam akan keperluan kita dan kerinduan besar terhadap hal-hal yang kita minta harus menjadi ciri doa-doa kita, jika tidak, doa-doa itu tidak akan didengar. Tetapi kita tidak boleh menjadi lelah dan berhenti memanjatkan permohonan hanya karena jawabannya tidak segera diterima. ‘Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya’ (Matius 11:12). Yang dimaksud dengan penyerongan di sini adalah kesungguhan yang kudus, seperti yang ditunjukkan Yakub. Kita tidak perlu memaksa diri untuk membangkitkan perasaan yang sangat mendalam, tetapi dengan tenang dan tekun kita harus menyampaikan permohonan kita di hadapan takhta kasih karunia. Tugas kita adalah merendahkan jiwa kita di hadapan Allah, mengakui dosa-dosa kita, dan dengan iman datang mendekati kepada Allah.”